



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Siaran televisi pertama kali disiarkan pada tahun 1962 dengan siaran layar kaca berwarna hitam putih atau monokrom oleh stasiun televisi pemerintah TVRI. Seiring berkembangnya zaman, pada tahun 1992 televisi Indonesia mulai mengudara dengan bantuan decoder yang diterapkan oleh RCTI (Baksin, 2013, hal. 15).

Televisi menjadi sebuah hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menjelaskan dan menyampaikan pesan dalam bentuk *audiovisual*. Konten yang ditampilkan memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam mempengaruhi mental, pola pikir, hingga perilaku masing-masing individu. Dengan adanya kemajuan satelit telekomunikasi dan serat optik, siaran televisi dihantarkan oleh gelombang elektromagnetik yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta ditujukan kepada khalayak luas secara global (Baksin, 2013, hal. 45).

Program tayangan televisi di Indonesia saat ini harus dikembangkan secara baik dan jangan hanya menjadi sekedar tontonan hiburan saja, melainkan harus menerapkan dan menegaskan prinsip pendidikan dan penegakan moral. Tayangan televisi yang baik dan informatif membuat pikiran penontonnya menjadi lebih cerdas dan artistik dalam segi konten hingga penampilan (Baksin, 2013, hal. 45).

Televisi sebagai media massa tetap memiliki batasan dan aturan-aturan yang harus dipenuhi agar tidak menimbulkan pelanggaran. Karena kredibilitas sebuah stasiun televisi ditentukan oleh kualitas tayangan dan informasi yang disampaikan (Morissan, 2008, hal. 5).

Survei *Nielsen Consumer Media* di 11 kota di Indonesia menjelaskan bahwa penonton televisi masih menempati urutan pertama sebesar 96% dibanding media massa lainnya. Survei indikasi terhadap 17.000 responden dengan rentang usia di atas 10 tahun di kota Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Semarang, Surakarta, Surabaya, Denpasar, Medan, Palembang, Makassar, dan Banjarmasin. Sebanyak 77% responden masih menonton melalui televisi terestrial dan televisi kabel, selebihnya

responden mengakses televisi melalui platform digital. Meskipun khalayak saat ini lebih banyak mengakses media massa digital yang terkoneksi dengan internet. Namun dengan adanya perubahan pola konsumsi media massa tidak menghalangi penonton untuk bisa menonton tayangan yang diinginkannya, sudah banyak khalayak yang menonton televisi sambil menggunakan internet dalam waktu bersamaan dan dinamakan *dual-screen*. Tahun 2017 pengguna *dual-screen* meningkat sebanyak 48% dari tahun 2015 dan berasal dari berbagai kalangan usia. Melalui survei tersebut ditemukan temuan mengenai cara khalayak mengakses televisi (Nielsen, 2017).

Berbagai perubahan dan tambahan yang berkaitan dengan produksi, penyiaran, dan penerimaan umum tidak membuat karakteristik utama televisi berubah meskipun saat ini khalayak lebih aktif dalam penggunaan media-media baru. Dahulu televisi menjadi media hiburan keluarga dan saat sedang tidak ditonton, televisi masih menjadi fokus bagi kepentingan publik dan informasi-informasi yang didapatkan menjadi dasar pengalaman antara satu khalayak dengan khalayak lainnya untuk saling bertukar informasi (McQuail, 2011, hal. 49).

Dengan adanya kebebasan dalam penyebaran informasi, perkembangan industri pertelevisian di Indonesia sudah berkembang sangat pesat dan menjangkau banyak khalayak. Berawal mula dari stasiun televisi milik pemerintah yaitu TVRI, hingga saat ini sudah berkembang banyak stasiun televisi swasta dan lokal di Indonesia (Morissan, 2008, hal. 3). Salah satu televisi berjangkauan lokal yang berfokus kepada kemanusiaan dan menjunjung tinggi penyebaran cinta kasih milik Yayasan Buddha Tzu Chi yaitu DAAI TV.

DAAI TV berdiri sejak tahun 2006 dan mengudara secara terestrial di Medan (49 UHF) dan Jakarta (59 UHF). Disiarkan lebih dari 70 negara setiap hari selama 19,5 jam mulai pukul 05:30 sampai 00:00 WIB (Daai TV, 2017).

Berkaitan dengan kultivasi, penyiaran televisi dikaitkan dengan kegiatan para penonton. Semakin banyak khalayak yang tertarik dan fokus terhadap tayangan dengan berbagai jenis program yang disiarkan oleh televisi, maka cerminan pola pikir dan perilaku penonton akan mengadopsi pandangan dominan mengenai tayangan yang dilihatnya melalui televisi (McQuail, 2012, hal. 258).

Saat ini banyak tayangan televisi yang mengganggu pikiran dan aktivitas dalam kehidupan manusia. Saat penonton memperhatikan secara seksama tayangan yang sedang dilihat olehnya, secara tidak langsung penonton akan memikirkan, membayangkan, hingga terpengaruh saat melihat tayangan yang ditayangkan oleh televisi (Morissan, 2008, hal. 9). Seperti halnya DAAI TV yang tidak menerapkan tayangan yang dapat mengganggu pikiran hingga mental para penontonnya, tidak memunculkan kontroversi ataupun ketidakadilan terhadap seseorang ataupun kelompok, dan tidak menyinggung perasaan manusia. DAAI TV berupaya untuk terus menayangkan tayangan yang menjunjung tinggi humanisme dan menerapkan prinsip kebenaran, kebajikan, dan keindahan.

Beberapa televisi lebih mengutamakan popularitas dan *rating* dengan membuat program-program yang kurang manusiawi dan tidak realitas (Kumara & Dharmanto, 2017, hal. 55). Namun sesuai dengan misinya DAAI TV menitikberatkan penyiaran televisi yang menampilkan nilai-nilai prinsip Kebenaran, Kebajikan, dan Keindahan, serta menyebarkan cinta kasih terhadap lintas agama, suku, bangsa, dan negara.

Penonton sebagai penerima informasi media televisi, sudah selayaknya diberikan pilihan tayangan yang mempengaruhi kehidupan (Morissan, 2008, hal. 10). DAAI TV secara khusus membuat program tayangan yang berkaitan dengan kesehatan, kehidupan keluarga, dan sosok perempuan inspiratif Indonesia, kemudian program yang disiarkan dapat menjadi pilihan tepat untuk penonton di rumah dari berbagai kalangan usia dan golongan. Tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi ketiganya menjelaskan tentang topik-topik yang berkaitan dengan fenomena kehidupan yang ada saat ini.

Pada dasarnya penonton memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap informasi yang disampaikan, maka dari itu stasiun televisi wajib menyajikan program-program televisi sesuai dengan jenis programnya. Terdapat dua bagian besar program informasi, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*) (Morissan, 2008, hal. 25). DAAI TV menjadi satu-satunya televisi lokal berjarangan yang menyajikan seluruh program tayangan dengan mengusung konsep berita lunak atau *soft news*.

Berita lunak atau *soft news* disajikan secara penting dan disampaikan secara mendalam, namun berita lunak tidak harus segera ditayangkan seperti halnya berita keras atau *hard news*. Program yang termasuk dalam kategori berita lunak mencakup *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talkshow* (Morissan, 2008, hal. 27).

*Talkshow* menjadi salah satu program DAAI TV yang informatif karena menjadi sebuah program perbincangan yang menayangkan satu atau banyak narasumber untuk membahas topik tertentu sesuai dengan program yang melaksanakan proses siaran dalam stasiun televisi (Morissan, 2008, hal. 28).

Sebelum program *talkshow* disiarkan, reporter berperan untuk melakukan proses peliputan lapangan seperti *vox-pop* dan wawancara (*interview*) baik di dalam maupun di luar studio namun tetap menyajikan tayangan yang menarik, menyampaikan informasi yang bermanfaat, interaktif, inspiratif, dan menayangkan tayangan yang positif mulai dari narasumber hingga pemilihan topik dalam setiap program (Wibowo, 2007, hal. 67).

Saat bertugas di lapangan, reporter harus memiliki pemikiran yang berorientasi pada rumus orientasi ELF yang memiliki arti *Easy Listening Formula* (Wibowo, 2007, hal. 101). Di DAAI TV, reporter memiliki tanggung jawab besar dan harus pandai membaca situasi lapangan untuk menentukan pengambilan gambar pendukung informasi selengkap-lengkapunya. Sehingga reporter diwajibkan untuk memiliki pemikiran yang kritis terhadap situasi yang sedang dihadapinya.

Menjadi seorang reporter stasiun televisi tidak semudah seperti yang ditonton dalam televisi, reporter memiliki tugas untuk melakukan liputan secara langsung di lapangan. Selama di lapangan reporter harus bertanggung jawab untuk mencari narasumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian informasi yang telah didapatkan harus secepatnya disetor agar dapat ditayangkan sesuai jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya (Baksin, 2013, hal. 191).

Selama melaksanakan peliputan, reporter harus menjelaskan fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Reporter *talkshow* harus menganalisis secara mendalam dan mengetahui latar belakang informasi yang ingin diliput sebab liputan yang dilaksanakan harus akurat sesuai dengan data atau informasi yang sudah direncanakan sebelumnya secara rinci (Baksin, 2013, hal. 141).

Selain menjelaskan situasi saat di lapangan, reporter harus mampu memilih dan melakukan pendekatan dengan narasumber terlebih dahulu. Setelah itu reporter berusaha mengarahkan kameramen untuk mendapatkan informasi yang sudah ditetapkan berupa kumpulan video pendukung. Reporter memiliki wewenang untuk melakukan pengulangan pengambilan gambar jika dirasa tidak sesuai yang sudah ditetapkan (Morissan, 2008, hal. 87).

Penulis ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai kinerja reporter *talkshow* dalam stasiun televisi, sehingga penulis memilih untuk melakukan praktik kerja magang di DAAI TV di divisi *talkshow*. Karena *talkshow* yang disajikan oleh DAAI TV berbeda dengan televisi lokal lainnya. Televisi lokal pada umumnya lebih mengarah kepada *talkshow* hiburan daripada menyajikan tayangan *talkshow* yang informatif dan inspiratif seperti yang diterapkan oleh DAAI TV.

## **1.2 Tujuan Kerja Magang**

Penulis sangat tertarik untuk melakukan praktik kerja magang di DAAI TV karena satu-satunya media televisi di Indonesia yang menayangkan program dengan menjunjung tinggi humanisme dan memiliki konten yang tidak membahas tentang kekerasan, politik, ataupun keberpihakan terhadap pihak manapun. Seluruh tayangan informatif yang disajikan oleh DAAI TV mengandung unsur pendidikan, menayangkan kisah nyata yang memiliki motivasi tinggi bagi orang lain, memberikan manfaat positif bagi penontonnya, dan mengajarkan penonton untuk menghargai sesama manusia dengan menerapkan cinta kasih dan welas asih seperti yang ditanamkan sejak awal oleh Master Cheng Yen. Kemudian di DAAI TV diterapkan jam operasional kerja yang terstruktur yaitu mulai dari pukul 08:30 sampai 17:30 WIB.

Selain itu tujuan penulis melakukan proses kerja magang untuk memenuhi syarat akademis sebagai salah satu syarat dan kewajiban dari universitas, serta menambah pengalaman kerja di lapangan secara langsung sebagai seorang reporter televisi. Berbekal materi dan pengalaman yang didapatkan selama masa perkuliahan, penulis menerapkan dan merealisasikan seperti apa ilmu yang didapatkan secara akademis dengan pengalaman langsung yang dilakukan selama kerja magang di perusahaan media.

Mengacu pada keingintahuan penulis tentang proses kerja reporter divisi *talkshow* terkait cara mencari informasi dan narasumber, peliputan dan wawancara di lapangan, persiapan hingga pelaksanaan produksi di media televisi, dan penyajian berita yang komunikatif dan informatif sesuai dengan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku.

Dengan demikian pengalaman yang didapatkan oleh penulis akan menunjukkan seperti apa gambaran kerja sebagai reporter di televisi divisi *talkshow*. Pengalaman yang penulis dapatkan menjadi motivasi agar lebih siap memasuki dunia kerja jurnalistik dan lebih memahami seperti apa karakteristik orang-orang yang penulis temui selama kerja magang.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Kerja magang dilaksanakan selama 60 hari tertanggal sejak 02 Oktober 2017 sampai tanggal 25 Desember 2017. Waktu kerja yang sudah ditentukan adalah hari Senin-Jumat pukul 08:30-17:30 WIB dengan penempatan di divisi *talkshow* DAAI TV lantai 3 tower 2 Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk dengan jabatan reporter untuk program Dunia Sehat, Ruang Keluarga, dan Mutiara Indonesia. Apabila terdapat *shooting* atau peliputan pada akhir pekan yaitu Sabtu dan Minggu, penulis tetap masuk untuk melakukan proses kerja magang sesuai dengan jam dan lokasi yang telah diinformasikan sebelumnya.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis menempuh beberapa tahapan mulai dari pemenuhan syarat akademis dan keuangan dari Universitas Multimedia Nusantara hingga mengajukan proses kerja magang ke perusahaan. Untuk bisa melakukan kerja magang mahasiswa harus memenuhi syarat minimal 110 sks, nilai D minimal 2, dan tidak ada nilai E selama semester 1 hingga 6. Setelah memenuhi syarat, mahasiswa bisa membuat *form* KM-00 (Formulir QC Pengajuan Kerja Magang) untuk diajukan kepada bapak F.X. Lilik Mardjianto, S.S., M.A. selaku Ketua

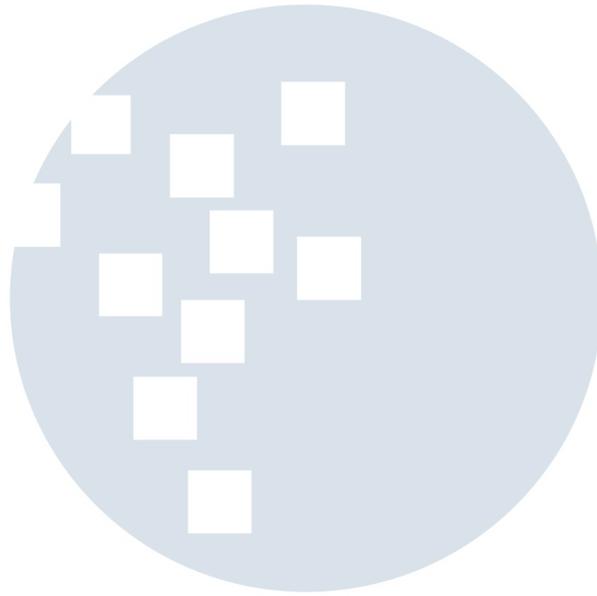
Program Studi Jurnalistik yang bertujuan untuk menjelaskan seperti apa deskripsi perusahaan media yang ingin penulis pilih sebagai tempat magang. Setelah *form* KM-00 ditandatangani, selanjutnya penulis menyerahkan *form* KM-01 (Formulir Pengajuan Kerja Magang) kepada bapak Inco Hary Perdana, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Jika *form* KM-00 dan *form* KM-01 sudah lengkap mahasiswa bisa membuat *form* KM-02 (Surat Pengantar Kerja Magang) sebagai surat pengantar kerja magang kepada perusahaan.

Setelah *form* KM-02 selesai, penulis melampirkan *form* KM-02, CV (*Curriculum Vitae*), transkrip nilai, *cover letter*, portofolio, dan pas foto berwarna 3x4 untuk melengkapi syarat magang perusahaan via *email* pada tanggal 02 Juni 2017 kepada bapak Reyhan selaku *Human Resource Development* (HRD) DAAI TV. Setelah mengirimkan berkas lamaran kerja magang, penulis menghubungi bapak Reyhan untuk melakukan pengecekan data yang sudah dikirimkan. Penulis menunggu kabar hingga satu bulan lebih dan belum mendapatkan panggilan dari HRD, kemudian penulis mengirimkan kembali berkas pelengkap lamaran magang kembali pada tanggal 04 Agustus 2017.

Tepat pada tanggal 18 September 2017, bapak Reyhan kembali menghubungi saya untuk mengatur kapan proses wawancara bisa dilakukan. Proses wawancara dilakukan di lantai 3 DAAI TV pada tanggal 28 September 2017 pukul 09:00 dan selesai pukul 10:30 WIB. Selama wawancara penulis di wawancarai langsung oleh dua produser *talkshow* yaitu Dwi Nur Oktaviani dan Mareta Kusumaningrum. Selama wawancara penulis dijelaskan mengenai cara kerja reporter *talkshow*, kekurangan dan kelebihan yang akan dihadapi selama menjadi reporter, aturan apa saja yang harus ditaati dan dihindari agar tidak menimbulkan permasalahan selama magang.

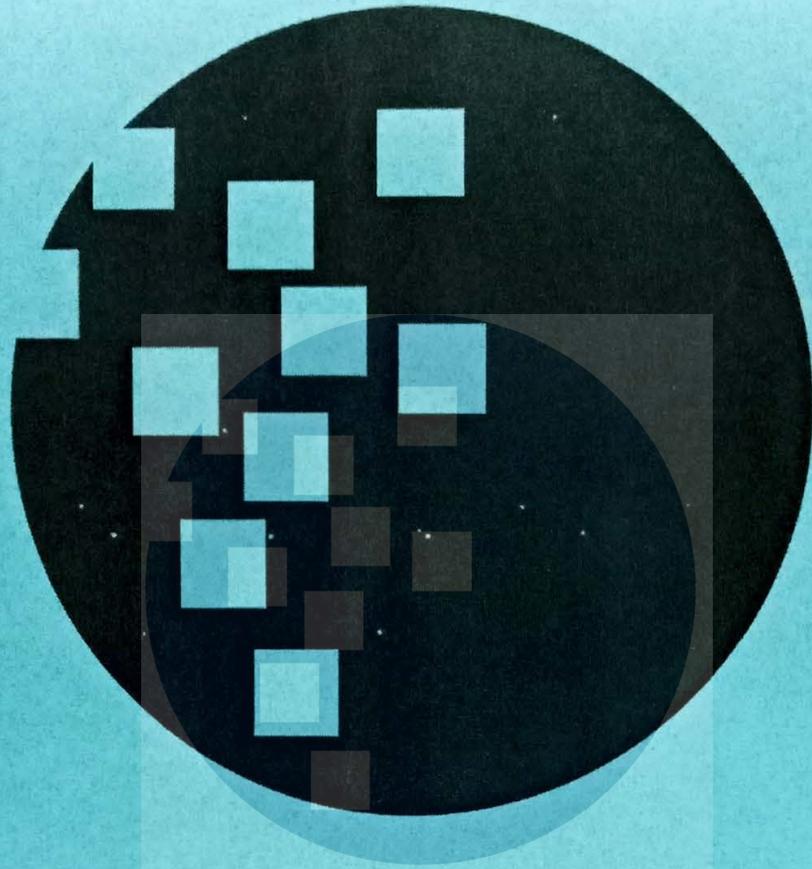
Setelah mendapatkan surat penerimaan magang dari perusahaan, penulis menyerahkan surat asli perusahaan ke ibu Natalya Batubara selaku admin Fakultas Ilmu Komunikasi dan fotokopi surat perusahaan ke BAAK untuk menukarkan *form* KM-03 (Kartu kerja magang), *form* KM-04

(Kehadiran kerja magang), *form* KM-05 (Laporan realisasi kerja magang), *form* KM-06 (Penilaian Kerja Magang), dan *form* KM-07 (Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang).



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**UMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA